

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

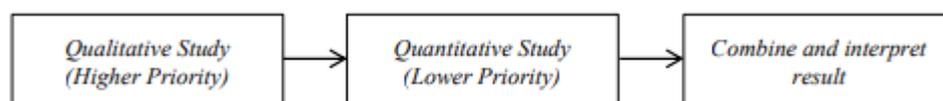
Peneliti memilih untuk menggunakan metode campuran atau *mixed method*. Penelitian dengan menggunakan metode tersebut merupakan penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Creswell (Indrawan, 2016) metode campuran atau *Mix Methods* adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Creswell (Sugiyono, 2019) metode penelitian kombinasi atau campuran akan sangat berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah atau sendiri-sendiri tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami permasalahan penelitian, atau dengan cara menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik. Creswell (Sugiyono, 2019) terdapat enam desain penelitian *mixed method* yang digunakan yaitu *the convergent parallel designs*, *the explanatory sequential design*, *the exploratory sequential design*, *the embedded design*, *the transformative design*, dan *the multithphase design*. *The convergent parallel designs* merupakan cara pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif kemudian menggunakannya secara bersama-sama untuk digunakan dalam memahami permasalahan dalam penelitian. *The explanatory sequential design* merupakan

cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). *The exploratory sequential design* merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif. *The embedded design* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya. *The transformative design* merupakan suatu model penelitian yang menggunakan salah satu dari keempat model sebelumnya yang didesain dengan menggunakan suatu kerangka transformatif atau lensa. *The multiphase design* merupakan model penelitian yang berdasarkan pada *convergent, explanatory, exploratory, dan embedded*. Maksudnya adalah jika dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan atau penelitian secara terpisah yang memiliki satu program tujuan penelitian.

B. Desain Penelitian

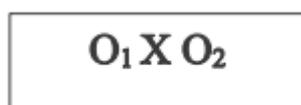
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The exploratory sequential design*. *Desain the exploratory sequential* adalah pada tahap pertama peneliti mengumpulkan serta menganalisis data berupa kualitatif, kemudian pada

tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini yaitu pada data kualitatif. Berikut merupakan desain *the exploratory sequential*.



(gambar eksplorasi sekuensial)

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *preexperimental designs*. Tidak ada kelas kontrol dalam desain ini. Bentuk *preexperimental designs* yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Pemilihan *one-group pretest-posttest design* dengan alasan agar hasil perlakuan dalam penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan atau treatment dan keadaan setelah diberi perlakuan. Berikut merupakan gambaran *one-group pretest-posttest design*.



Keterangan :

O_1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak PAUD nonformal di kecamatan situraja sebanyak 526 anak. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, didapatkan sampel dalam penelitian ini

yaitu PAUD KB Al Ghofur sejumlah 10 anak dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 5 orang dan jumlah anak perempuan sebanyak 5 orang. PAUD KB Al Ghofur berada di Dusun Tarikolot RT 02 RW 04 Desa Mekarmulya Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

D. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data atau instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah non tes.

a. Catatan hasil pemeringkatan skala kemunculan perilaku/Lembar Ceklis

Catatan hasil pemeringkatan skala kemunculan perilaku (*rating scale*) memberikan gambaran pencapaian kompetensi dasar pada setiap program pengembangan, sesuai dengan kompetensi dasar yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran harian. Rating scale menggunakan 4 skala penilaian, yang apabila diadaptasikan untuk anak berkebutuhan khusus dapat diuraikan sebagai berikut: **Belum Berkembang (BB)**, Apabila anak masih perlu diberi contoh oleh orang lain (guru, orangtua, tenaga profesional, dan lain-lain) atau menunjukkan perkembangan yang sama dengan ketika dilakukan screening awal. **Mulai Berkembang (MB)**, Apabila anak masih perlu diingatkan oleh orang lain (guru, orangtua, tenaga profesional dan lain-lain), atau anak menunjukkan perilaku setingkat lebih tinggi dari kondisi awal ketika dilakukan screening. **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**, Apabila anak sudah mampu melakukan secara mandiri dan konsisten, atau anak sudah mampu menolong dirinya sendiri, atau menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usia kronologisnya.

Berkembang Sangat Baik (BSB), Apabila anak sudah mampu melakukan secara mandiri dan menolong temannya atau berkembang melebihi usia kronologis.

Kemampuan bahasa ekspresif anak menggunakan instrumen lembar ceklis atau catatan hasil pemeringkatan skala kemunculan perilaku sesuai dengan indikator dari kemampuan bahasa ekspresif anak. Kisi-kisi instrumen lembar ceklis kemampuan bahasa ekspresif anak sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Ceklis Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak

Indikator	Pertanyaan
a. Dapat berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5 – 6 kata	Bahan-bahan yang dipergunakan untuk membuat teh lemon hangat adalah . . .
b. Dapat mengerti dan melaksanakan lebih dari 3 perintah	Masukan gula putih sebanyak 3 sendok ke dalam gelas! Letakan sendok di atas meja! Ambilkan gelas di meja berwarna biru! Gambarkan sebuah cangkir!
c. Dapat melakukan percakapan tanpa memonopoli pembicaraan	Ceritakan apa mamfaat meminum teh lemon sebagai tanaman obat keluarga?
d. Dapat menggunakan kata-kata yang menunjukkan keurutan	Langkah-langkah membuat teh lemon hangat
e. Dapat menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan tersebut	ceritakan langkah-langkah agar teh lemon tidak asam

Indikator	Pertanyaan
f. Dapat menjawab pertanyaan “kapan”	kapan baiknya menuangkan gula putih saat membuat teh lemon hangat?
g. Dapat menyebutkan tanggal dan bulan kelahirannya	tanggal dan bulan berapa ananda lahir?
h. Dapat menyebutkan nama orangtuanya	Sebutkan nama ayah dan bundanya
i. Dapat menyebutkan alamat dengan lengkap	Dimana alamat rumah ananda
j. Dapat menyebutkan tanggal, bulan dan tahun kelahiran dengan lengkap	Tanggal, bulan, dan tahun berapa ananda lahir
k. Dapat menunjukkan 16 gambar yang diminta	Carilah di buku bacaan gambar teh, gelas, sendok, jeruk lemon, gula merah, perkebunan teh sebanyak 16 gambar secara keseluruhan
l. Dapat memberi nama 16 benda yang diperlihatkan	Tulislah nama-nama sesuai dengan gambarnya

b. Lembar Observasi

Observasi adalah salah satu cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai aktivitas atau situasi dari seluruh komponen pembelajaran secara langsung. Pengamatan dilakukan dengan bantuan beberapa observer. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi tentang aktivitas pendidik dan anak pada saat pembelajaran berlangsung. Format observasi kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi Pembelajaran

Kegiatan	Pelaksanaan	
	Ya	Tidak
<p>Tahap Mengamati</p> <p>a. Pendidik menyampaikan motivasi kepada anak akan manfaat tentang cerita yang disajikan berbasis multimedia</p> <p>b. Pendidik melibatkan anak menyampaikan tujuan belajar</p> <p>c. Pendidik memberikan arahan atau petunjuk dalam mempelajari cerita berbasis multimedia melalui tayangan slide presentasi</p> <p>d. Anak terlibat komunikasi dua arah setelah mengamati tayangan presentasi baik dengan pendidik maupun dengan temannya dalam memberikan contoh kasus sesuai cerita yang ditayangkan dengan pengalamannya maupun dari kejadian yang ditemui</p>		
<p>Tahap Menanya</p> <p>a. Pendidik memberikan rangsangan kepada anak melalui tayangan presentasi atau praktik langsung untuk memunculkan ide kreatif anak sehingga timbulnya kegiatan belajar dengan mempertimbangkan perbedaan individu</p> <p>b. Pendidik memandang anak sebagai pribadi yang bermanfaat dan menghormati perasaan serta gagasan</p> <p>c. Anak menerima iklim pembelajaran yang menyenangkan baik praktik maupun teori dengan adanya kesempatan untuk mengungkapkan ide sesuai imajinasi dan mengungkapkan perasaan untuk bertanya</p>		
<p>Tahap Mengumpulkan Informasi/Mencoba</p> <p>a. Pendidik membantu anak mengorganisasikan kelompok belajarnya serta mengarahkan aktivitas kelompok kecil yang</p>		

Kegiatan	Pelaksanaan	
	Ya	Tidak
<p>mandiri</p> <p>b. Pendidik menyediakan berbagai permasalahan atau kasus mengenai penerapan bercerita merangsang bahasa ekspresif anak</p> <p>c. Anak melalui kelompok belajar terfasilitasi kebebasan untuk mengaktualisasi diri, menyampaikan pikiran-pikirannya demi kebaikan diri seperti dari cerita yang disajikan</p> <p>d. Anak terlatih dalam pengujian kebenaran sebuah pendapat melalui diskusi dan perbedaan pendapat sebagai sarana berdemokrasi</p>		
<p>Tahap Menalar/Mengasosiasi</p> <p>a. Pendidik mendorong anak untuk mengumpulkan berbagai informasi dalam penyelesaian studi kasus dari cerita yang disajikan pendidik</p> <p>b. Pendidik membimbing anak dalam pelaksanaan penyelidikan yang telah direncanakan</p> <p>c. Anak dalam tiap kelompok merencanakan bersama-sama tentang apa yang akan dipelajari atau diselidiki</p> <p>d. Anak menentukan sumber-sumber yang diperlukan untuk melakukan penyelidikan</p> <p>e. Setiap kelompok merumuskan dan melaksanakan tugas-tugas belajar yang disusun</p>		
<p>Tahap Mengkomunikasikan</p> <p>a. Anak menyajikan laporan akhir hasil penyelidikan yang telah dilakukan</p> <p>b. Anak melakukan reaksi terhadap presentasi yang dilakukan</p> <p>c. Pendidik membimbing anak dalam diskusi dan tanya jawab</p>		

Kegiatan	Pelaksanaan	
	Ya	Tidak
untuk membentuk pemahaman dari hasil presentasi d. Pendidik mendorong anak mengembangkan potensi dirinya melalui komunikasi dua arah yang menumbuhkan kondisi negosiasi e. Anak dengan kesadaran dan hasil diskusi mengaitkan konsep akhir pembelajaran dengan pengalaman mereka		

c. Angket Anak

Angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dilengkapi oleh anak dengan memilih jawaban atau menjawab pertanyaan yang sudah disediakan atau melengkapi kalimat dengan jalan mengisi dalam penelitian ini angket diberikan kepada semua anak untuk mengetahui sikap anak terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Pilihan jawabannya adalah ya atau tidak. Kisi-kisi angket anak sebagai berikut.

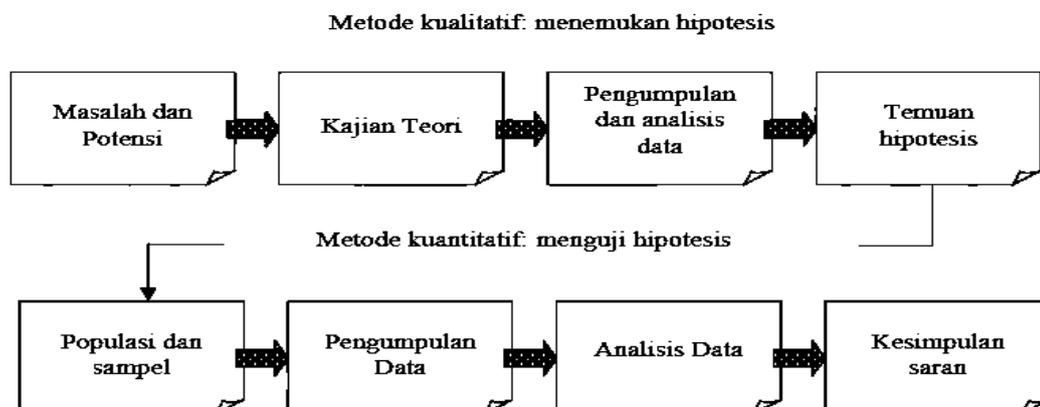
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Sikap Anak

Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	
		Positif	Negatif
Sikap anak terhadap	Menunjukkan minat terhadap materi bercerita	9	6

pembelajaran serta media pembelajaran bercerita berbasis multimedia	Menunjukkan kegunaan terhadap materi bercerita	13	
Sikap anak terhadap pembelajaran bercerita berbasis multimedia	Menunjukkan minat terhadap materi bercerita berbasis multimedia	1, 5	3
	Menunjukkan peranan pendidik dalam pembelajaran	12, 2	11
Sikap anak terhadap kuesioner materi bercerita berbasis multimedia	Menunjukkan kegunaan menyelesaikan studi kasus materi bercerita berbasis multimedia	8, 4	
	Menunjukkan minat terhadap kasus-kasus materi bercerita berbasis multimedia	14	
	Menunjukkan minat dalam menyelesaikan studi kasus terkait bercerita berbasis multimedia	10	7

E. Prosedur Penelitian

Sebelum dilaksanakannya penelitian ini, terlebih dahulu penulis melakukan berbagai persiapan yaitu: menyusun proposal penelitian; menentukan lokasi penelitian; mengurus perizinan kegiatan penelitian; menyusun, menulis, dan mempersiapkan instrumen.



Bagan 3.1 Langkah-langkah Metode Kombinasi (*Mixed Methods*)

Sequential Exploratory Design

Mengacu pada gambar di atas, bahwa dalam penelitian *Mixed Methods Sequential Exploratory Design* dimulai dengan pelaksanaan penelitian pada tataran kualitatif yang selanjutnya diikuti penelitian pada tataran kuantitatif. Masing-masing penelitian tersebut memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing. Jika penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis maka penelitian kuantitatif berfungsi untuk menguji temuan hipotesis tersebut.

Sejalan dengan uraian di atas, lebih lanjut Sugiono (2019) memaparkan pada tahap pertama penelitian *Mixed Methods Sequential Exploratory Design* menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkah: menentukan *setting* penelitian yang terdapat masalah, atau potensi, atau hanya ingin tahu di *setting* itu ada apa. Selanjutnya peneliti melakukan kajian teori perspektif yang berfungsi untuk memandu peneliti masuk ke *setting* penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kualitatif, dan akhirnya peneliti dapat menemukan gambaran yang utuh dari obyek penelitian tersebut, mengonstruksi makna dan hipotesis-hipotesis. Pada tahap kedua peneliti menggunakan metode

kuantitatif yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang ditemukan pada penelitian tahap pertama. Langkah-langkah dalam penggunaan metode kuantitatif adalah: menentukan populasi dan sampel sebagai tempat untuk menguji hipotesis, mengembangkan dan menguji instrumen untuk pengumpulan data, analisis data, dan selanjutnya membuat laporan yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis merumuskan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Pertama: kualitatif
 - a. Menentukan *setting* penelitian: *setting* penelitian yang penulis tentukan ialah pada anak PAUD kelompok B untuk kemampuan bahasa ekspresif. Penulis menduga terdapat masalah terkait dengan kemampuan bahasa ekspresif anak yang kurang baik. Hal ini dilandasi pada kenyataan-kenyataan terkait permasalahan yang dijumpai di latar belakang mengenai lemahnya bahasa ekspresif anak.
 - b. Melakukan kajian teori: penulis mengkaji teori-teori yang berkenaan dengan pembelajaran bercerita dengan berbasis multimedia. Pengkajian terhadap teori-teori tersebut diharapkan dapat membantu penulis untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi pada anak. Sehingga penulis mampu memahami apa yang menjadi penyebab terjadinya masalah. Setelah mempelajari dan mengkaji teori-teori di atas, selanjutnya penulis mempelajari dan mengkaji teori yang berkenaan dengan proses pembelajaran (model pembelajaran). Hal ini dilandasi oleh temuan penulis berupa akar masalah yang terjadi ialah pada penggunaan media pembelajaran bercerita berbasis

multimedia. Media pembelajaran bercerita yang sebelumnya dilakukan diasumsikan tidak mampu menyediakan alternatif perbaikan anak untuk menjadi lebih baik dari sisi bahasa ekspresif dan percaya diri anak, sehingga anak menjadi bosan belajar dan gairah belajarnya menurun akibat ia merasa kurang mendapat “fasilitas” tersebut pada pembelajaran yang dilaksanakan.

- c. Mengumpulkan dan menganalisis data: penulis mengumpulkan data sejalan dengan tahapan-tahapan penelitian kualitatif studi kasus dan instrumen penelitian yang telah dibuat. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisa data studi kasus.
 - d. Menemukan hipotesis: setelah data terkumpul dan dianalisis oleh penulis, maka selanjutnya hasil analisis tersebut penulis gunakan untuk menemukan hipotesis penelitian yang selanjutnya akan dibuktikan dengan menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Tahap Kedua: kuantitatif
- a. Menentukan populasi dan sampel: penentuan populasi pada penelitian yang penulis lakukan sejalan dengan penentuan setting penelitian kualitatif sebelumnya. Setelah penentuan populasi selesai dilaksanakan, selanjutnya penulis menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik random atau acak dari populasi yang telah ditentukan.
 - b. Mengembangkan dan menguji instrumen: pada langkah ini penulis melaksanakan penelitian pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode *one-group pretest-posttest design* yang dilakukan secara berulang.

Pada metode ini penulis melaksanakan pembelajaran bercerita berbasis multimedia dengan menggunakan tahapan-tahapan pada pembelajaran PAUD.

- c. Pengumpulan dan analisis data: pengumpulan data penelitian dilakukan selama dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pengumpulan data ini berdasarkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang telah ditentukan dan dibuat penulis. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisa data dengan menggunakan rumus statistik.
- d. Pelaporan: setelah langkah-langkah di atas selesai dilakukan penulis selanjutnya penulis melaporkan hasil penelitian ini dengan menyajikan data-data beserta analisisnya dan kesimpulan penelitian beserta saran yang ditujukan pada pihak-pihak tertentu.

F. Prosedur Pengolahan Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang telah dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan. Desain penelitian pada *mixed methods* dibagi menjadi tiga yaitu *desain sequential explanatory*, *desain sequential exploratory*, dan *desain concurrent triangulation* (Sugiyono, 2019). *Desain sequential explanatory* merupakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kuantitatif kemudian tahap selanjutnya atau tahap kedua dilakukan dengan menggunakan kualitatif. Sehingga dalam teknik analisis

data desain ini lebih menekankan pada data kuantitatif. Desain *sequential exploratory* merupakan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kualitatif kemudian tahap selanjutnya menggunakan kuantitatif. Desain *concurrent triangulation* merupakan penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan cara mencampur keduanya secara seimbang, dengan prosentase 50% kuantitatif dan 50% kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *sequential exploratory* yaitu mengumpulkan serta menganalisis data kualitatif kemudian menganalisis secara kuantitatif. Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis data yaitu analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif.

Instrumen media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui respon ahli dan anak terhadap perangkat media pembelajaran bercerita berbasis multimedia. Suherman (2003) kevalidan tergantung pada sejauh mana ketepatan alat evaluasi dalam melaksanakan fungsinya. Rumus validasi disajikan dalam rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Tingkat validitas alat evaluasi (Suherman, 2003) sebagai berikut.

$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	validitas sangat tinggi (sangat baik)
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	validitas tinggi (baik)
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	validitas sedang (cukup)
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	validitas rendah (kurang)

$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$ validitas sangat rendah

Subjek validasi ahli pada penelitian ini berjumlah 5 orang diantaranya adalah 1 orang ahli isi pembelajaran, 1 orang ahli desain pembelajaran dan ahli media pembelajaran, dan untuk uji coba perorangan digunakan 3 orang anak kelompok B PAUD KB Al Ghofur dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran merupakan seorang dosen pembimbing. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode nontes dengan instrumen berupa lembar kuesioner. Kuesioner diberikan kepada para ahli dan juga anak kelompok B pada uji coba perorangan untuk menentukan dan mengetahui validitas produk. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada uji validitas dan uji coba perorangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Pembelajaran

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Kurikulum	Tujuan pembelajaran	1
	Kesesuain kompetensi dasar dan indikator	2
Materi	Ketepatan materi	1
	Kemenarikan materi	2
	Materi mudah dipahami	3
	Kebenaran materi	4
	Kesesuain materi dengan karakteristik anak	5
	Materi didukung media yang tepat	6
Kebahasaan	Pengunaan bahasa yang tepat dan konsisten	1
	Bahasa yang digunakn sesuai dengan karakteristik anak	2
Evaluasi	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	1
	Kejelasan target hasil belajar	2

(sumber: Suartama (Ayu, 2021))

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Desain Pembelajaran

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Tujuan	Kejelasan tujuan pembelajaran	1
Strategi	Kegiatan pembelajaran dapat memotivasi anak	1
	Penyampaian materi memberikan langkah-langkah yang logis	2
	Memberikan materi dalam media dapat membantu anak mengingat pengetahuan yang pernah diberikan	3
	Langkah-langkah penggunaan media sudah jelas	4
	Penyampaian materi menarik	5
Evaluasi	Penggunaan materi pada media	1
	Diberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan anak	2

(sumber: Suartama (Ayu, 2021))

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Media Pembelajaran

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Desain Pesan	Media mudah digunakan	1
	Bentuk dan warna pada masing-masing tombol dalam media sudah sesuai	2
	Komposisi dan kombinasi warna dan musik yang tepat dan serasi	3
	Desain tampilan	4
	Keterbacaan teks	5
Pengoperasian	Kemudahan penggunaan media	1
Ketepatan dan Teknik Kejelasan	Gambar dalam media sudah terlihat jelas dan sesuai	1
	Ukuran huruf yang digunakan sudah jelas dan mudah dibaca	2

(sumber: Suartama (Ayu, 2021))

Tabel 3.7 Kisi-kisi Uji Coba Perorangan

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Desain Pesan	Kejelasan gambar	1
	Kejelasan suara	2
	Kemenarikan desain produk	3
	Keterbacaan teks	4
Materi	Kemudahan pemahaman materi	1
	Kejelasan uraian materi	2

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Pengoperasian	Kemudahan pengoperasian	1
Motivasi	Media memberikan semangat	1

(sumber: Suartama (Ayu, 2021))

Tabel 3.8 Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
90-100	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
75-89	Baik	Sedikit revisi
65-74	Cukup	Direvisi secukupnya
55-64	Kurang	Banyak hal yang direvisi
1-54	Sangat Kurang	Diulang membuat produk

Untuk menganalisis kemampuan bahasa ekspresif anak, ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

- 1) *Data Reduction* (Reduksi Data). Sugiyono (2019) reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data, peneliti harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Dengan melakukan reduksi data, maka data yang ada akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data dalam penelitian dilakukan mulai dari observasi tempat penelitian yaitu PAUD KB Al Ghofur sebagai tempat pembelajaran dan

wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas. Peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara yang telah dilakukan karena tentu saja banyak pendapat yang dikemukakan namun tidak sesuai dengan pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti memilah dan memilih pendapat mana saja yang sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

- 2) Data Display (Penyajian Data). Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian data (data display). Sugiyono (2019) penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Selanjutnya, Miles and Huberman (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahaminya. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil kemampuan bahasa ekspresif dan percaya diri anak yang dalam bercerita serta memaparkan hasil penelitian dari pembelajaran bercerita berbasis multimedia yang mengacu pada penanaman penggunaan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Peneliti memaparkan setiap tahapan dari metode eksperimen yang terdiri dari 5 x pertemuan. Peneliti memaparkan proses pembelajaran mulai dari tahap awal sampai tahap

akhir. Untuk mengukur tingkat keberhasilan anak peneliti mengukur dengan nilai atau data kuantitatif.

- 3) *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi Data). Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2019). Temuan tersebut dapat berupa deskripsi, gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya. Verifikasi data pada penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dari mengenai bahasa ekspresif anak. Penarikan kesimpulan data yang dilakukan mencakup informasi mengenai bahasa ekspresif anak, proses dan hasil pembelajaran, serta berbagai temuan lainnya seperti karakter-karakter siswa yang muncul ketika proses pembelajaran. Untuk menganalisis hasil tes anak dalam penerapan penggunaan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak, peneliti melakukan perhitungan mean atau rerata (M) atau pengukuran tendensi sentral dan Standar Deviasi (S). Berikut merupakan uraiannya:

- a) *Mean* atau rerata merupakan jumlah dari keseluruhan data kemudian dibagi individu. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai pretest dan posttest perilaku 62 orang siswa.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari $\sum X$ = Jumlah skor/jumlah nilai N = Jumlah subjek

b) Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai homogenitas yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampel. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut.

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

S = Standar Deviasi \bar{X} = Rata-rata populasi/mean dari distribusi sampel n
= Jumlah sampel yang diambil

4) Uji Prasyarat Analisis

Untuk memenuhi prasyarat analisis data, maka seluruh data yang telah terkumpul harus dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui data bersifat homogenitas atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan uji *One-Sample Shapiro-Wilk* dengan program SPSS. Sedangkan untuk uji homogenitas data menggunakan uji *One Way Anova* dengan program SPSS.

5) Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus uji T-Test.

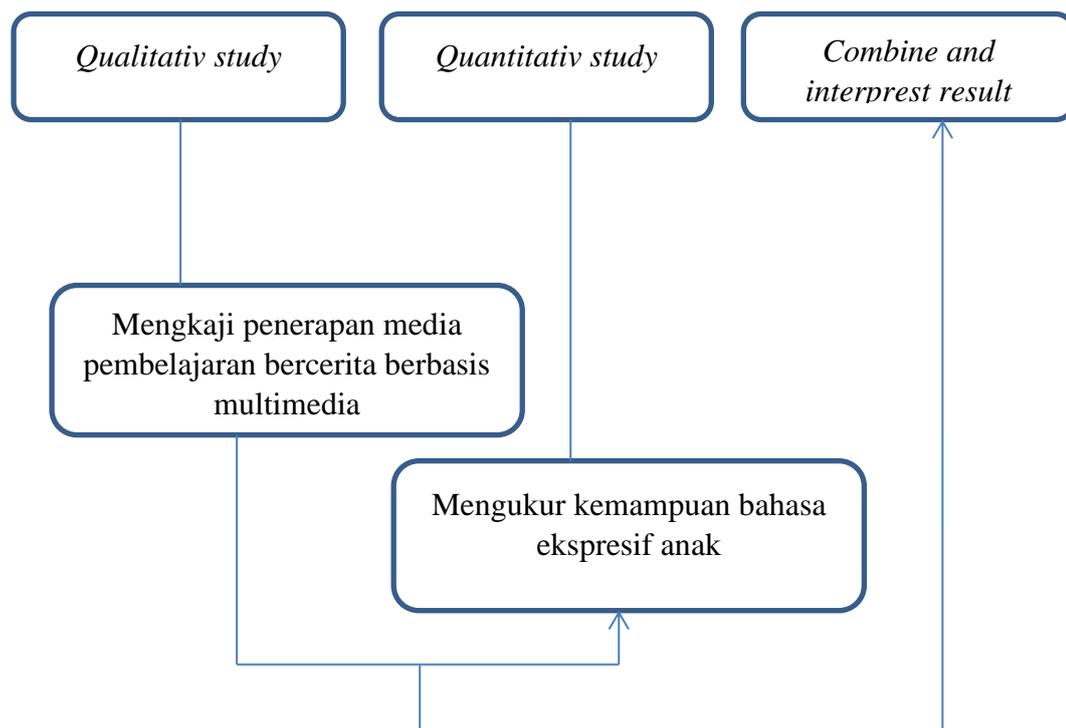
Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah sampel diberikan treatment atau perlakuan. Uji T-Test dilakukan untuk menguji hipotesis penerapan media pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan percaya diri anak. Berikut adalah rumus uji T-Test :

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}}$$

Keterangan : T : Nilai t d : Selisih nilai pretest dan posttest N : Jumlah sampel

6) Interpretasi Data Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *desain the exploratory sequential*, maka diperoleh gambaran sebagai berikut.



Bagan di atas menunjukkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu the *exploratory sequential*. Metode ini menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Metode kualitatif menghasilkan data berupa penggunaan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia. Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan teori Etnokoreologi, teori Folklor, dan teori Semiotic of Performance. Sedangkan metode kuantitatif menghasilkan data untuk mengetahui serta mengukur kemampuan bahasa ekspresif anak. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan metode eksperimen. Setelah kedua data penelitian diperoleh baik secara kualitatif maupun kuantitatif kemudian data tersebut dilakukan penggabungan. Pertama adalah mengupas data kualitatif yaitu dengan cara mengkaji penggunaan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia kemudian menganalisis kemampuan bahasa ekspresif yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya metode kuantitatif dilakukan untuk mendapatkan data rekapitulasi numeris perilaku sosial dari siswa. Tahap akhir pada penelitian ini sesuai dengan bagan diatas yaitu menggabungkan kedua data menjadi interpretasi yang baru. Langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan komparasi antara data kuantitatif yang bersifat numeris dengan data kualitatif yang bersifat kontekstual. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dimana pada beberapa hal, data kuantitatif memiliki kecenderungan asumsi secara matematis. Hal ini terkadang tidak sesuai dengan realitas yang terjadi. Kekurangan pada metode kuantitatif perlu diperbaiki dengan penambahan kualitatif yaitu adanya pemahaman khusus dalam menganalisa pada metode

tersebut. Selain itu interpretasi yang diperoleh dari informan dapat di analisis secara lebih mendalam.

7) Indikator Keberhasilan

Guntur (2020) penelitian tentang kemampuan bahasa ekspresif melalui media bercerita dinyatakan berhasil apabila sudah memenuhi standar minimal pencapaian yaitu sebesar 80 % anak berada pada tingkat kemampuan berkembang sesuai harapan. Sujiono Guntur (2020) persentase dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n}$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah persentase/banyaknya individu/indikator

Fitriani (2022) persentase hasil penelitian peningkatan bahasa ekspresif melalui bercerita, menggunakan rumus perhitungan menggunakan skala likert.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi keseluruhan dari setiap indikator penilaian

n = jumlah poin maksimal dari seluruh indikator penilaian